

Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Bengkulu

Miftahul Jannah¹, Heny Friantary², Feny Martina³

¹, *Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu*

e-mail:

¹ Mj819162@gmail.com

² Henyfriantary30@gmail.com

³ feny@iainbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang sulit dipelajari dan diajarkan oleh guru, karena keterampilan menulis banyak membutuhkan sebuah proses yang panjang serta pemikiran yang kompleks. Pada dasarnya, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu bahasa dan ilmu sastra. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan pembelajaran dan keefektifitasan modul pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development). Prosedur pengembangan meliputi 5 langkah yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Populasi dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari penyebaran angket kuisioner kepada responden. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk menulis puisi karyanya sendiri sesuai dengan unsur serta langkah yang ada dan bisa menambah referensi bahan ajar bagi guru serta referensi pembelajaran bagi siswa. Dari hasil perhitungan didapat rata-rata kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajar menulis puisi adalah sebesar 85,95% sehingga termasuk dalam kategori setuju. Serta penelitian ini juga memperoleh bukti bahwa modul pembelajaran menulis puisi efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ditemukan bahwa rata-rata tingkat efektivitas modul pembelajaran mencapai angka 88,125 % termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Menulis Puisi, Pendekatan Saintifik.

PENDAHULUAN

Sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang sulit dipelajari dan diajarkan oleh guru, karena keterampilan menulis banyak membutuhkan sebuah proses yang panjang serta pemikiran yang kompleks. Dalam keterampilan ini tidak hanya sebatas mengamati lalu mengutarakan melalui tulisan-tulisan semata, tetapi lebih kepada menata tulisan menjadi satu kesatuan yang memiliki makna dan utuh. Tarigan mengemukakan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan

datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dikembangkan dan diajarkan secara penuh pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu bahasa dan ilmu sastra. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari sastra. Salah satu keterampilan bersastra yang akan diajarkan pada sekolah menengah adalah pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut sudah tercantum pada suatu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada pada kelas VII dan VIII SMP. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru memiliki suatu kewajiban untuk menuntaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan. Namun, faktanya keterampilan menulis tergolong ke dalam suatu kategori yang sulit diajarkan. Bagi peserta didik, menulis puisi bukanlah suatu kegiatan yang mudah.

Selain membutuhkan ide yang cemerlang, mempergunakan persajakan maupun irama yang selaras sangat dibutuhkan dalam menulis puisi. Menulis sebuah puisi juga harus membutuhkan keruntutan ide dari satu bait ke bait lainnya. Kemudian masih banyak peserta didik yang tidak memahami bagaimana cara menulis puisi agar tidak ada penyimpangan dari bait atau baris awalnya, peserta didik juga belum memahami bagaimana menentukan pilihan kata yang pas dan indah untuk puisi yang akan kita buat, cara menentukan persajakan dan irama sebagai suatu unsur keindahan puisi, dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis sebuah puisi. Selain itu, peserta didik juga sangat diharapkan dengan pemikiran yang rumit saat berusaha memahami serta mendalami materi menulis puisi dengan contoh yang membutuhkan pemahaman tinggi.

Berdasarkan kendala dan kesulitan yang sudah dipaparkan di atas, ternyata masih ada dialami sekolah dengan tingkatan yang beragam, salah satunya SMP Negeri 5. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, masih memiliki kendala dan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dari beberapa peserta didik, peneliti mendapatkan berbagai informasi tentang kemampuan menulis puisi. Diantaranya masih banyak yang kesulitan menentukan tema, kesulitan menentukan pilihan kata, serta menentukan rima saat proses menulis sebuah puisi. Meski demikian banyak diantara mereka yang telah membaca puisi, tetapi saat menulis puisi mereka masih banyak mengalami kesulitan. Dalam kegiatan belajar yang tidak menarik juga bisa memicu berkurangnya keinginan dan motivasi peserta didik dalam menulis sebuah puisi. Minimnya media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan sekolah juga bisa jadi penyebab kesulitan dan kendala bagi peserta didik dalam menulis sebuah puisi.

Selain itu, setelah dilakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait dengan kegiatan menulis puisi di sekolah, dari penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru, ternyata masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi puisi. Meski telah berkali-kali diberi materi, peserta didik masih belum mampu untuk menghasilkan puisi sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Karena dilihat dari beberapa hasil karya peserta didik, masih banyak diantara mereka yang belum memenuhi kriteria sebuah puisi.

Dari sisi bahan ajar yang digunakan, masih terdapat kekurangan. Hal tersebut didapat dari telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMP Negeri 5. Dari sisi isi, buku tersebut sangat kurang penjabaran materi tentang menulis puisi. Pada hal ini materi menulis puisi dalam buku tersebut hanya menjelaskan tentang pengertian puisi, unsur pembangun, serta contoh yang hanya membuat peserta didik tambah bingung akan materi. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mendapat suatu pemahaman bahwa peserta didik membutuhkan sebuah media atau bahan ajartambahan dan cara yang baru agar dapat menumbuhkan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan menulis sebuah puisi. Dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi tidak hanya membutuhkan seorang guru yang kreatif serta cerdas dalam mengelola kelas, namun juga membutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Selain guru dan media pembelajaran, interaksi antara peserta didik dan media pembelajaran juga dapat menimbulkan sebuah proses pembelajaran yang cepat dipahami oleh peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah apabila guru mampu merancang bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu memiliki inovasi dalam mengomunikasikan ilmu pengetahuan yang akan disampaikannya melalui bahan ajar agar dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Prastowo bahwa seorang guru harusnya mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menyusun suatu bahan ajar yang menarik, inovatif, variatif, kontekstual, dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa serta dapat dijadikan sebagai penunjang materi yang diajarkannya. Kitao, dkk. Mengatakan bahwa bahan ajar merupakan materi yang disediakan karena kebutuhan pembelajaran yang meliputi buku teks, video, alat bantu audio visual, dan software computer. Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara proses pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Pemilihan bahan ajar adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan bahan ajar merupakan suatu hal yang penting karena dapat membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dengan baik sehingga peserta didik mampu memperoleh ilmu yang berkualitas. Bahan ajar sendiri dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang telah disusun dengan sistematis baik tertulis maupun tidak. Sehingga terciptalah sebuah suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dengan diterapkannya

kurikulum 2013 sekolah maupun pendidik dituntut untuk memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013. Salah satu bahan ajar nya adalah modul, modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri atau dengan bimbingan guru, sehingga muncul berisi paling tidak tentang seluruh komponen bahan ajar.

Penggunaan bahan ajar sastra haruslah menarik secara tampilan maupun bahasa dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Terlebih untuk wujud bahan ajar karya sastra puisi. Karya sastra yang paling menonjol dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi. Proses pemilihan bahan pengajaran puisi hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek bahasa, kematangan atau perkembangan jiwa peserta didik dan latar belakang budaya.

Penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir besar pendekatan ini sering dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memimpin peserta didik untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar menulis teks puisi yang meliputi memahami dan menangkap makna teks puisi, mengidentifikasi unsur puisi, serta menulis puisi. Ada banyak kendala yang dihadapi, mulai dari memahami unsur intrinsik, menentukan topik, membuat tujuan dan tema sehingga menjadi kerangka puisi, sampai pada praktik menulis puisi itu sendiri. Hal tersebut disebabkan banyak hal, salah satunya faktornya adalah guru yang masih mengajarkan materi menulis puisi sebatas teori tanpa adanya pembaruan yang variatif.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data, kemudian data tersebut diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai cara seperti, penemuan baru, pembuktian teori yang masih bersifat abstrak, dan pengembangan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan sebuah produk tersebut. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Menurut Seels dan Richey berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur jika sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis dan efisien. Borg dan Gall menerangkan

bahwa educational research and development is a process used to develop and validate educational products.

Penelitian dan pengembangan adalah pembangunan berbasis industri, temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, kemudian dilakukan uji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan sampai diketahui efektivitas, kualitas, atau standar yang sama dari kriteria yang ditentukan. Senada dengan pendapat tersebut, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode Research & Development merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah, yaitu research and development (R&D). Alasan penggunaan model ini dikarenakan modelnya sederhana, lebih rinci, dan banyak digunakan untuk kepentingan pendidikan, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan Saintifik. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate) pengembangan model ADDIE identik dengan sistem pembelajaran.

Terdapat lima tahapan melaksanakan pengembangan model ADDIE, yaitu:

1. Analysis (Analisis)

Tahapan pertama melakukan Analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah dan melakukan analisis tugas. Tahapan analisis merupakan suatu proses mengidentifikasi apa yang dipelajari siswa. Oleh karenanya, output yang akan menghasilkan berupa karakteristik atau profile calon siswa, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didaarkan atas kebutuhan

2. Design (Perancangan)

Pada tahap mendesain langkah yang dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, aplikatif, dan realistis. Selanjutnya menyusun tes, didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian menentukan strategi dan tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain.

3. Development (Pengembangan)

Pengembangan dilakukan setelah draft dan blueprint dari produk telah dikerjakan dan sudah dibuat sedemikian rupa. Pengembangan adalah tindak lanjut dari perencanaan awal dimana produk yang akan diimplementasikan dikembangkan dengan serangkaian penyempurnaan agar nantinya bisa benar-benar memberikan daya guna yang diinginkan. Langkah pengembangan ini difokuskan pada kegiatan memproduksi dan menyempurnakan bahan ajar dan kegiatan memilih bahan ajar terbaik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

4. Implementation (Implementasi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar dapat diimplementasikan dengan baik.

5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan tahap awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada empat tahapan sebelumnya, atau dinamakan evaluasi formatif karena bertujuan untuk revisi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam Sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran angket atau kuesioner dan wawancara:

a. Penyebaran Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Untuk angket yang digunakan sebagai instrument penelitian terdapat 2 jenis angket, diantaranya angket untuk analisis kebutuhan dan angket validasi produk, angket analisis kebutuhan terdiri dari 2 angket yaitu angket untuk guru dan angket untuk siswa.

1. Angket Kebutuhan Siswa dan Guru

Angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa mengenai bahan ajar modul menulis puisi berbasis saintifik pada pembelajaran menulis puisi untuk mendapatkan masukan siswa mengenai modul yang akan dikembangkan oleh peneliti.

2. Angket Ahli Media

Angket digunakan untuk mengetahui hasil validasi ahli media mengenai bahan ajar modul menulis puisi berbasis saintifik pada pembelajaran menulis puisi untuk mendapatkan masukan ahli media mengenai modul yang telah dikembangkan oleh peneliti.

3. Angket Validasi Materi

Angket digunakan untuk mengetahui hasil validasi ahli materi mengenai bahan ajar modul menulis puisi berbasis saintifik pada pembelajaran menulis puisi untuk mendapatkan masukan ahli validasi produk mengenai modul yang telah dikembangkan oleh peneliti.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Prototipe Bahan Ajar Modul Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Saintifik. Bahan ajar ini disusun berdasarkan hasil observasi penelitian menulis puisi di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Disusun sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembuatan bahan ajar ini disesuaikan dengan aspek yang diperhatikan dalam menulis modul (materi, penyajian materi, keterbacaan, bahasa dan grafika). Adapun hasil penyesuaian analisis kebutuhan dengan aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis modul dapat dipaparkan sebagai berikut.

Materi hanya dikhususkan untuk membahas materi menulis puisi dan membaca puisi. Pada bagian materi berisi teori-teori mengenai puisi. Seperti (1) pengenalan puisi, (2) unsur pembangun puisi, (3) menyajikan teks puisi, (4) pendekatan saintifik, (5) evaluasi kelompok, (6) rangkuman, (7) refleksi dan (8) evaluasi berbentuk soal esai. Berikut ini bentuk penyajian materi dalam bentuk refleksi, masyarakat belajar dan penilaian yang sebenarnya. Refleksi merupakan kegiatan perenungan bagi siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap materi pembelajaran. Refleksi juga berfungsi untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran. Refleksi dibuat dalam bentuk tabel. Berikut tampilan refleksi dalam modul.

Aspek masyarakat belajar disajikan pada saat siswa berlatih menulis puisi secara berkelompok. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat saling bertukar pikiran dan menemukan jawaban pada saat mengalami kesulitan. Kegiatan masyarakat belajar ini tetap memperhatikan tujuan latihan. Oleh karena itu, meskipun siswa menulis puisi secara berkelompok, siswa tetap harus menulis puisi masing-masing.

a. Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa resmi. Penulisan bahan ajar berpedoman pada PUEBI agar sesuai dengan kaidah pedoman bahasa Indonesia sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Bahan ajar juga menggunakan kalimat yang komunikatif agar siswa dapat belajar mandiri. Untuk keterbacaan bahan ajar penulis menggunakan huruf Times New Rowman, ukuran huruf 12. Materi disajikan secara berurutan dan sistematis.

b. Grafika

Aspek grafika bahan ajar modul meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan saintifik yaitu pewarnaan yang sederhana, menggunakan kertas B5 (17,6x25 cm), jenis huruf Times New Rowman ukuran 12. Menggunakan bingkai yang sederhana namun menarik, sampul bagian depan menggunakan animasi yang sesuai dengan topik pembelajaran, sampul belakang berisi penjelasan singkat puisi.

Setelah dilakukan validasi dan diberikan komentar serta saran oleh validator yang menguasai masing-masing aspek terkait modul pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan terhadap modul pembelajaran berdasarkan saran dan komentar yang ada. Berikut modul yang telah diperbaiki oleh penulis.

1.Aspek Media

Bagian yang diperbaiki dari aspek media pada modul pembelajaran meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Saintifik diantaranya perbaikan bingkai pada setiap halaman modul, variasi huruf, menambahkan tabel pada glosarium dan perbaikan pada sampul depan dan belakang modul.

2.Aspek Bahasa

Ada beberapa bagian yang diperbaiki pada aspek bahasa, diantaranya perbaikan tanda baca serta ejaan kata pada penulisan dan perubahan peta konsep.

3.Aspek Materi

Perbaikan yang dilakukan pada aspek materi diantaranya penambahan daftar pustaka, bio data penulis, kunci jawaban serta kelengkapan validator.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ditemukan hasil bahwa siswa dan guru di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu membutuhkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk menulis puisi yang sesuai dengan unsur serta langkah yang ada dan bisa menambah referensi bahan ajar bagi guru serta referensi pembelajaran bagi siswa. Dari hasil perhitungan didapat rata-rata kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajar menulis puisi adalah sebesar 85,95% sehingga termasuk dalam kategori setuju.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektivitasan modul pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bengkulu, ditemukan bahwa rata-rata tingkat efektivitas modul pembelajaran mencapai angka 88,125 termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ditemukan hasil bahwa siswa dan guru di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu membutuhkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk menulis puisi yang sesuai dengan unsur serta langkah yang ada dan bisa menambah referensi bahan ajar bagi guru serta referensi pembelajaran bagi siswa. Dari hasil perhitungan didapat rata-rata kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajar menulis puisi adalah sebesar 85,95% sehingga termasuk dalam kategori setuju. Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektivitasan modul pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bengkulu, ditemukan bahwa

rata-rata tingkat efektivitas modul pembelajaran mencapai angka 88,125 termasuk kedalam kategori sangat efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu ditemukan hasil bahwa siswa dan guru di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu membutuhkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk menulis puisi yang sesuai dengan unsur serta langkah yang ada dan bisa menambah referensi bahan ajar bagi guru serta referensi pembelajaran bagi siswa. Dari hasil perhitungan didapat rata-rata kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajar menulis puisi adalah sebesar 85,95% sehingga termasuk dalam kategori setuju.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keefektivitasan modul pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Bengkulu, ditemukan bahwa rata-rata tingkat efektivitas modul pembelajaran mencapai angka 88,125 termasuk kedalam kategori sangat efektif.

REFERENSI

- Bansuhari. 2020. "Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 6 Watampone". Jurnal Idiomatic.Vol. 3 No. 1.
- Byari, Mully Cahyani., Arono, dan Gumono. 2018. "Pengembangan Media Gambar Tiga Dimensi Pop Up Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas VIII SMPN 1 Ujan Mas Kepahiang Tahun Ajaran 2016/2017". Jurnal Ilmiah KORPUS.Vol. 02 No. 1.
- Dalman. 2020. Keterampilan Menulis. Depok : PT Rajagrafindo Persada .
- Damayanti, Maryan Isnaini. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bermedia Film Motivasi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.Vol. 8 No. 2.
- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development. Batu: Literasi Nusantara.
- Hatmo, Kenang Tri. 2021. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia . Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha .
- Irwanti, Eti. 2017. "Pengembangan bahan ajar menulis puisi bebas kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo". Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran). Vol. 1 No. 1.
- Juwati. 2017. "Diksi dan gaya bahasa puisi puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, sebuah kajian stilistik". Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran). Vol. 1 No. 1.
- Lestari, Endang Titik. 2020. Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar . Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nana. 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha.
- Nurdyansyah dan Mutala'iah, Nahdilyah. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Parasati, Katerina Intan Tyas. 2021. Pengembangan Modul Sastra Materi Menggali Isi Puisi Dan Amanat Puisi Untuk Siswa Kelas IV SD

- XAVERIUS 5 Palembang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Pulungan, Nurjummi dan Afningsih, Nila. 2021. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa SMA RK Deli Murni Deli Tua Dengan Menggunakan Teknik Akrostik". *Jurnal Komunitas Bahasa*. Vol.9 No. 2.
- Rahmayantis, Marista Dwi dan Nurlailiyah. 2021. "Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan" . *Mardibahasa*. .Vol.1 No.1.
- Selibauti, Liya dan Maizar Karim. 2018. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa SMP Kelas VIII". *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 8 No. 1.
- Soviana, Devi. 2019. "Meningkat Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media SDN Bomba Kecamatan Marowola". *Jurnal Dikdas*.Vol. 07 No. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*(Bandung : Alfabeta).
- Sulkifli dan Marwati. 2016. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara". *Jurnal Bastra*. Vol 1 No. 1.
- Sulistyowati, Endang danTarsyad, Tarman Efendi. 2011. *Teori Dan Sejarah Puisi Indonesia*. Kalimantan Selatan: scripta cendekia.
- Supriyono. 2014. "Urgenitas Pemahaman Bahasa Figuratif Dalam Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV. Angkasa.
- Teguh, Suyanto, Edi dan Munaris. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X". *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol. 7 No.1.
- Walyo, Herman J. 1995. *Teori Dan Apresiasi Puisi* . Jakarta : Erlangga.
- Widianto, Febri Restu. 2019. "Pembelajaran Mengonversi Teks Cerita Pendek ke dalam Bentuk Puisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri". *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12 No. 2.
- Zainul, Rahadian dan Oktavia, Budhi. 2018. "Pengenaln Dan Pengembangan E-Modul Bagi Guru-Guru Anggota MGMP Kimia Dan Biologi Kota Padang Panjang".